



**PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL  
(Kajian Multisitus tentang Proses Pembelajaran di  
Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2 Medowo Kecamatan  
Kandangan Kabupaten Kediri)**

**DISERTASI**

**Dalam Rangka Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Doktor (S3)  
Pendidikan Agama Islam Multikultural**



Oleh:  
**SUPARWAN**  
NPM: 21403011013

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL  
PROGRAM DOKTOR (S3) PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
TAHUN AKADEMIK 2020**

## ABSTRAK

SUPARWAN, 2020, Pendidikan Islam Multikultural (Kajian Multisitus tentang Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2 Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri) Disertasi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Multikultural, Program Pascasarjana Universitas Islam Malang, Promotor Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si. dan Co-Promotor Dr. H. Muhammad Hanief, M.Pd.

Kata Kunci : Pendidikan Islam Multikultural, Proses Pembelajaran, Sekolah Dasar

Sekolah Dasar Negeri Medowo merupakan lembaga pendidikan dasar yang berada di masyarakat multi agama dan sudah terwujud adanya Pendidikan Islam Multikultural. Dalam proses pembelajaran agama yang di luar jam pelajaran, satu tahun diadakan kegiatan keagamaan 3 kali hari besar yang terdapat pada 3 agama, yaitu Hari Besar Nyepi untuk Agama Hindu, Hari Besar Natal untuk Agama Kristen, dan hari Raya Idul Adha untuk Agama Islam. Dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut seluruh siswa, apapun agamanya, diharuskan mengikuti ketiga kegiatan keagamaan tersebut. Akan tetapi karena siswanya terdiri dari 3 agama, untuk menghindarkan fanatisme, maka hari raya itu diberi nama yang sifatnya umum dan bisa diterima oleh ketiga pemeluk agama, sehingga tidak mengarah ke salah satu agama. Pelaksanaan Hari Raya Nyepi dan Natal dikemas dengan istilah makan bersama, sedangkan Hari Raya idul Adha diberi nama “mbancaki sekolahan”.

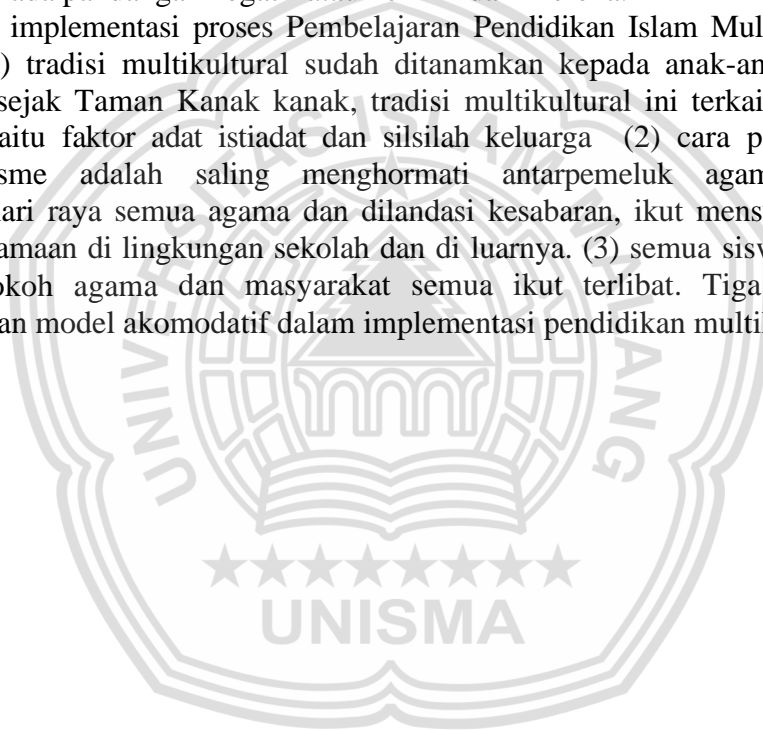
Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasi terhadap komponen proses pembelajaran Pendidikan Islam multikultural, implementasi proses pembelajaran Pendidikan Islam Multikultural dan model proses pembelajaran Pendidikan Islam Multikultural..

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif serta pendekatan multisitus, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan telaah dokumentasi. Data dianalisis interaktif melalui tiga bagian, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menjawab fokus bahwa Komponen Pembelajaran pendidikan Islam multikultural terlaksana dengan proses: (1) diajarkan oleh guru Agama Islam, sedang guru agama lain mendukungnya, (2) di dalam kelas diikuti oleh siswa yang beragama Islam dan di luar kelas oleh semua siswa multiagama, (3) bertujuan menumbuhkembangkan akidah, mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia, (4) materinya meliputi akidah, ibadah, akhlak, dengan penumbuhan kesadaran beragama kepada semua siswa lintas agama dan adat kebiasaan lingkungan, (5) medianya meliputi al-Qur'an, guru (orang), gambar, peta, dan PHBI, dan kegiatan sosial, (6) metodenya ceramah, tanya jawab, penugasan, menghafal, praktik, ceramah, demonstrasi, modeling, praktik (7) evaluasi dilaksanakan melalui Ujian Harian, UTS, UAS, penilaian tugas LKS, setor hafalan surat-surat pendek, mengamati praktik ibadah (8) adat kebiasaan lingkungan (*hidden curriculum*)

Proses Pembelajaran Pendidikan Islam Multikultural adalah Ajaran Islam tentang Multikultural Saling Menghormati Antar pemeluk Agama dan Budaya, Praktik Pendidikan Islam Multikultural pada acara peringatan hari besar agama, sikap guru saling menghormati terhadap ritual agama lain, sikap Murid terhadap Ritual Agama lain senang dan antusias, Intensitas dan Cara Pendidikan Islam Multikultural kepada siswa terlaksana intensif di dalam dan di luar kelas. Partisipasi dan peran guru dalam acara ritual agama lain tidak berpartisipasi dan berperan dalam acara ritual agama lain tetapi selalu menghormatinya secara guyub, respons wali murid terhadap Pelaksanaan Pendidikan Islam Multikultural Selalu mendukung, sangat baik, dan merespon sangat positif, respons warga masyarakat terhadap Pelaksanaan Pendidikan Islam Multikultural senang dan antusias, tidak ada pandangan negatif atau konflik dari mereka.

Model implementasi proses Pembelajaran Pendidikan Islam Multikultural bercirikan: (1) tradisi multikultural sudah ditanamkan kepada anak-anak sejak dini, bahkan sejak Taman Kanak-kanak, tradisi multikultural ini terkait dengan dua faktor, yaitu faktor adat istiadat dan silsilah keluarga (2) cara penerapan multikulturalisme adalah saling menghormati antarpemeluk agama pada pelaksanaan hari raya semua agama dan dilandasi kesabaran, ikut mensukseskan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan di luarnya. (3) semua siswa, guru, orang tua, tokoh agama dan masyarakat semua ikut terlibat. Tiga ciri ini memperlihatkan model akomodatif dalam implementasi pendidikan multikultural.



## ABSTRACT

SUPARWAN, 2019, Multicultural Islamic Education (Multicase Study of Learning Processes in State 1 and 2 Elementary Schools in Medowo, Kandangan, Kediri District) Dissertation, Multicultural Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Program in Islamic University of Malang, Promoter Prof. Dr. H. Maskuri, M.Sc. and Co-Promoter Dr. H. Muhammad Hanief, MA.

Keywords: Multicultural Islamic Education, Learning Process, Elementary Schools

The Medowo State Elementary School is a basic educational institution in a multi-religious society and has established a Multicultural Islamic Education in the process of studying religion outside of school hours. This school holds a religious activity three times a year in 3 religions, namely Nyepi for Hinduism, Christmas for Christianity, and id al-Adha for Islam. all students -whatever their religion- In the process of carrying out these religious activities are required to attend the three religious activities in the form of id al-Adha, Nyepi. and Christmas. However, because the students consisted of 3 religions, then in order to avoid fanaticism, the holiday was given a general name that could be accepted by the three adherents of the religion, so it did not lead to one religion and only. The Nyepi and Christmas festivals are packaged with the term meal together, while the id al-Adha holiday has given the name "mbancaki".

The purpose of this research is to describe, analyze and interpret the components of the multicultural Islamic Education learning process, the implementation of the Multicultural Islamic Education learning process and the multicultural Islamic Education learning process model. This research uses descriptive qualitative method and multicasic approach, data collection techniques with observation, in-depth interviews and documentation review. Data is analyzed interactively through three parts, data reduction, data presentation and drawing conclusions, checking the validity of the data using triangulation techniques.

The results of the study answer are focusud in that the learning component of multicultural Islamic education is accomplished by the process of: (1) being taught by Islamic teachers, while other religious teachers support it, (2) in classrooms followed by students who are Muslim and outside the classroom by all multi-religious students, (3) aiming at fostering faith, realizing people who are religiously devout and having good morals, and so that all people sympathize / love the teachings and Muslims, create a harmonious life between religious adherents and to create national resilience (4) the material includes faith, worship, and morals, especially tolerance and developing religious culture, religious values are integrated into other lessons with the growth of religious awareness to all students across religions (5) the material includes KTSP, 2013's Curriculum, and environmental customs, (6) the medium includes al -Qur'an, teacher, pictures, maps, and PHBI, and social activities, (7) the methods include lectures, yes no question, assignment, memorize, practice, lecture, demonstration, modeling, practice of worship, and portofolio, as well as a personal approach, and develop mutual respect and communication, and also (8) evaluation is carried out through the Daily Examination, Midterm, Final Exam, assignment assignment, LKS, memorized short letters, observed religious practices, while evaluations outside

the classroom were carried out on the implementation of joint religious activities. (9) customary environment (hidden curriculum) environment and its objectives are oriented to social harmony and positive imaging of Islamic teachings, and national resilience

The Implementation of Multicultural Islamic Education Learning Process was Islamic Teaching about Multiculturalism Mutual Respect of Interreligious and Cultural Beliefs, The Practice of Multicultural Islamic Education at the commemoration of religious holidays, Attitudes of Teachers Respect each other against Rituals of Other Religions, Attitudes of Students towards Rituals of Other Religions are happy and enthusiasm, Intensity and Ways of Multicultural Islamic Education to Students Intensively carried out inside and outside the classroom, Teacher's Participation and Role in Other Religious Ritual Events Do not participate and play a role in other religious rituals but always respect them in harmony, Student Guardians' Responses to the Implementation of Multicultural Islamic Education Always support, very good, and respond very positively, Citizens' Response to the Implementation of Multicultural Islamic Education Happy and enthusiastic, there were no negative views or conflicts from them.

The implementation model of the multicultural Islamic education learning process is characterized by: (1) the multicultural tradition has been instilled in children from an early age, even since kindergarten, this multicultural tradition is related to two factors, namely the family lineage factor and the shallowness factor (2) how to apply multiculturalism: mutual respect between religious adherents in the implementation of the feast of all religions and based on patience, participated in the success of religious activities in the school environment and beyond, (3) all students, teachers, parents, religious leaders and the community all involved. These three characteristics show an accommodative model in the implementation of multicultural education.



## ملخص البحث

سوباروان، 2019، التربية الإسلامية متعدد الثقافات (دراسة حالة متعددة عن عملية تعليمية في المدرسة الابتدائية الحكومية 1 و 2 مداوا كانداعان منطقة كديري) الرسالة التكميلية، برنامج التربية الإسلامية متعددة الثقافات، قسم الدراسات عليا بجامعة مالانج الإسلامية، المتعهد الاول: الأستاذ الدكتور الحاج مشكوري الماجستير، والمتعهد الثاني الدكتور محمد حنيف الماجستير الكلمات المفتاح: التربية الإسلامية متعدد الثقافات، العملية التعليمية، المدرسة الابتدائية

مدرسة Medowo State الابتدائية هي مؤسسة تعليمية أساسية في مجتمع متعدد الأديان وأنشأت تعليمًا إسلاميًا متعدد الثقافات ، أثناء عملية دراسة العلوم الدينية خارج الموعد المدرسي ، وتمارس تلك الأنشطة الدينية في كل سنة واحدة ثلاث مرات أي في الأيام الشريفة عند الأديان الثلاثة ، وهي الإجازات Nyepi للهندوسية ، وعيد الميلاد عيسى للمسيحية ، وعيد الأضحى للإسلام. تنفذ تلك العملية بالأنشطة الدينية حيث يُطلب من جميع الطلاب – بدون النظر إلى أي دينهم – حضور تلك الأنشطة الدينية الثلاثة في شكل عيد الأضحى، nyepi. وعيد الميلاد عيسى. و نظرًا لاختلاف أديان الطلاب و لتجنب التعصب فسميت الإجازة باسم عام يمكن قبوله حسب أتباع الأديان الثلاثة حتى لم يؤد ذلك إلى دين واحد. تم تغليف مهرجانات Nyepi و عيد الميلاد عيسى مع مصطلح "الوجبة معًا" بينما يُطلق على عطلة عيد الأضحى اسم "mbancaki sekolah".

الغرض من هذا البحث هو وصف وتحليل وتفسير مكونات عملية التعليم في التربية الإسلامية بتعدد الثقافة، وتنفيذ عملية التعليم في التربية الإسلامية بتعدد الثقافة ونموذج عملية التعليم في التربية الإسلامية بتعدد الثقافة.

استخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي و الأساليب المتنوعة. وتقنيات جمع البيانات بالملاحظة والمقابلات المتعمقة ومراجعة الوثائق. تم تحليل البيانات بشكل تفاعلي من خلال ثلاثة أجزاء أي تحديد البيانات ، وعرض البيانات ثم استخلاص النتائج. أما التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث.

نتائج الدراسة تركزت على أن عنصر التعلم في التعليم الإسلامي بتعدد الثقافة تحققت من خلال: (1) تعليم المعلمين الإسلاميين ، بينما يدعمه مدرسون دينيون آخرون ، (2) في الفصول

الدراسية يتبعها طلاب مسلمون وخارج الفصول الدراسية من قبل جميع الطلاب متعدد الأديان ، (3) تهدف إلى تعزيز الإيمان ، وإدراك الأشخاص المتدينين دينياً والذين يتمتعون بأخلاق جيدة ، بحيث تعاطف جميع الناس التعاليم والمسلمين ، ويخلقون حياة متناغمة بين الأتباع الدينيين وخلق المرونة الوطنية (4) وتشمل المواد الإيمان والعبادة ، و الأخلاق ، وخاصة التسامح وتنمية الثقافة الدينية . تم دمج القيم الدينية في دروس أخرى مع نمو الوعي الديني لجميع الطلاب في جميع الأديان (5) وتشمل المادة KTSP ، 2013 المناهج الدراسية ، والعادات البيئية ، (6) يشمل الوسط - القرآن ، المعلم ، الصور ، الخرائط ، و (احتفال بالأيام الشريفة الاسلامية) PHBI ، والأنشطة الاجتماعية ، (7) وشملت الأساليب على المحاضرات ، والمحاضرات باجابة "نعم أو لا" ، والحفظ ، والممارسة، والتوضيح ، وممارسة العبادة ، وكذلك نهج شخصي ، وتطوير الاحترام المتبادل والتواصل ، (8) تم التقييم من خلال الفحص اليومي ، والامتحان النهائي ، وتقييم المهمة LKS ، الرسائل القصيرة المحفوظة والممارسات الدينية التي تمت ملاحظتها ، بينما تم إجراء تقييمات خارج الفصل الدراسي حول تنفيذ الأنشطة الدينية المشتركة. (9) البيئة المعتادة (أي بالمنهج الخفية) البيئة وأهدافها موجبة نحو الوثام الاجتماعي والتصوير الإيجابي للتعاليم الإسلامية والمرونة الوطنية

نفذت عملية التعليم الإسلامي متعدد الثقافات بالتعليم الإسلامي حول تعدد الثقافة المعتقدة المتبادلة بين الأديان ، وممارسة التعليم الإسلامي بتعدد الثقافة في ذكرى الأعياد الدينية ، ومواقف المعلمين أي احترام بعضهم البعض ، ومواقف الطلاب تجاه طقوس الديانات الأخرى . أما طرق التعليم الإسلامي متعدد الثقافات للطلاب تم تنفيذها بشكل مكثف داخل وخارج الفصول الدراسية ، ومشاركة المعلم ودوره في المناسبات الدينية الأخرى لا تشارك وتلعب دوراً في الطقوس الدينية الأخرى ولكن دائماً ما تحترمها في وئام ، استجابات أولياء أمور الطلاب لتنفيذ التعليم الإسلامي متعدد الثقافات دائماً ، جيد جداً ، والاستجابة بشكل إيجابي للغاية ، استجابة المواطنين لتنفيذ التعليم الإسلامي المتعدد الثقافات ، كان سعيداً ومتحمساً ، ولم تكن هناك آراء أو نزاعات سلبية منهم.

يتميز نموذج تنفيذ عملية التعليم في التربية الإسلامية بتعدد الثقافة بما يلي: (1) تم غرس التقاليد بتعدد الثقافة لدى الأطفال منذ سن مبكر ، حتى منذ طفولتهم. ويرتبط هذا التقليد بعاملين هما عامل النسب العائلي وعامل الضحلة (2) كيفية تطبيق التعددية الثقافية: الاحترام



المتبادل بين أتباع الديانات في تنفيذ العيد لجميع الأديان والاستناد إلى الصبر شاركا في نجاح الأنشطة الدينية في البيئة المدرسية وخارجها ، (3) جميع الطلاب والمعلمين وأولياء الأمور والقادة الدينيين والمجتمع جميع المعنيين تظهروا هذه الخصائص الثلاثة كنموذج مناسب في تنفيذ التعليم بتعدد الثقافة.





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Konteks Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 28 Juli 2017 dengan Kepala Desa Medowo, Sekolah Dasar Negeri Medowo 1 dan 2 merupakan Sekolah yang berada di desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. Jarak Sekolah Dasar Negeri Medowo dari kota kecamatan sekitar 12 kilometer. Wilayahnya merupakan dataran tinggi dan perbukitan. Desa Medowo mempunyai luas wilayah 97,900 hektar dengan jumlah kepala keluarga 1175, sedangkan jumlah penduduknya adalah 4112 jiwa. Secara administratif desa Medowo dibagi menjadi 4 dusun, yaitu dusun Sidomulyo, dusun Medowo, dusun Sidorejo, dan dusun Ringinagung. Agama yang dianut oleh penduduk desa ini juga bervariasi; yang beragama Islam sebanyak 70%, yang beragama Hindu sebanyak 20%, dan yang beragama Kristen sebanyak 10%. (Observasi dan wawancara, 28 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Juli 2016 dengan Bapak Juwadi (tokoh masyarakat) di kantor desa Medowo, setiap bulan Desember di kantor desa Medowo digelar bersih desa, Semua tokoh agama diundang untuk mengadakan doa bersama. Perwakilan tokoh-tokoh agama (Islam, Hindu, dan Kristen) memimpin doa secara bergantian. Setelah itu masing masing dari mereka menuju tempat ibadahnya (masjid, pura, dan gereja) untuk beribadah dan berdoa sesuai dengan tuntunan agamanya.

Misalnya, di masjid digelar *istighatsah*, *tahlil*, dan, lain lain. (Wawancara//2017)

Di dusun Sidorejo Desa Medowo Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ponaji (tokoh Hindu Kejawen), pada tanggal 28 Juli 2017 ada kegiatan ritual keagamaan, yang melibatkan semua penduduk dari semua usia termasuk anak anak yang masih sekolah dari semua agama (Islam, Hindu, Kristen) ketika hari raya bersama sama ikut merayakan, Idul Fitri misalnya, penganut agama Hindu dan Kristen juga ikut merayakan dengan berkunjung ke rumah penganut agama Islam. Pada hari raya Natal penganut agama Islam dan Hindu juga ikut merayakannya. Pada hari raya Nyepi penganut agama Kristen dan Islam juga bersama sama merayakannya, (Wawancara//2017)

Desa Medowo Kecamatan Kandangan kabupaten Kediri terdapat 3 Sekolah Dasar Negri; SDN 1 berlokasi di Dusun Medowo, SDN 2 berada di Dusun Sidorejo, dan SDN 3 berada di Dusun Ringinagung. Jarak lokasi antara SDN 1 dan SDN 2 adalah 1,8 km, dan dari SDN 2 ke SDN 3 jaraknya 3,2 km. Di Sekolah tersebut para siswa memeluk multiagama, yaitu Islam, Hindu, dan Kristen (Wawancara//2017)

Kemajemukan tersebut pada satu sisi merupakan kekuatan sosial dan keragaman yang indah apabila satu dengan lainnya bersinergi dan saling bekerja sama untuk membangun bangsa. Akan tetapi, keragaman bisa menjadi pemicu konflik dan kekerasan yang dapat menggoyahkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara apabila tidak dikelola dengan tepat dan baik. Oleh karena itu, untuk menghindari konflik bernuansa multikultural, maka diskursus

dan upaya implementasi multikultural dalam kehidupan perlu terus dikembangkan. Upaya ini tampaknya telah disadari sejak dini oleh para pendiri bangsa kita (the foundifathers) sehingga mereka perlu membumikan slogan Bhinneka Tunggal Ika, berbeda-beda tetapi tetap satu.

Dalam beberapa kasus, agama sering disebut sebagai salah satu faktor timbulnya konflik di tengah masyarakat yang beragam. Peristiwa Ambon, Poso, Sambas, dan Ciketing Bekasi misalnya, merupakan contoh kekerasan dan konflik horizontal berlatar belakang multi agama dan etnik yang telah menguras energi dan merugikan tidak saja jiwa dan materi tetapi juga mengorbankan keharmonisan antar sesama anak bangsa. Semua agama mengajarkan anti keragaman dan kekerasan, Sebagai pedoman dan tuntunan hidup, setiap agama diyakini mengajarkan kedamaian, toleransi, dan kasih sayang kepada para pemeluknya.

Pada tanggal 03 Februari 2018, peneliti melakukan kunjungan untuk observasi ke Sekolah Dasar Negeri 1 Medowo kecamatan Kandangan Kediri, memasuki pintu gerbang Sekolah Dasar Negeri 1 Medowo terlihat beberapa sepeda motor diparkir, halaman sekolah tampak lengang, peneliti melanjutkan menuju ke Ruang guru yang posisinya berdampingan dengan ruang kelas, akan tetapi terdengar suara dari beberapa ruangan kelas, ada suara siswa membaca, suara gamelan, suara guru yang sedang menjelaskan pelajaran.

Setelah peneliti sampai di depan kantor guru tampak sepi tidak ada guru, karena masih proses belajar mengajar dan semua berada di ruang kelas. Setelah kami menunggu beberapa saat ada guru yang menemui dan kami

ucapkan salam kemudian mempersilahkan masuk dan duduk di ruang tamu yang menjadi satu dengan ruang guru, ruang tata usaha dan ruang kepala sekolah. Setelah beberapa saat peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan ke Sekolah Dasar Negeri 1 Medowo. (observasi, februari 2018)

Peneliti memulai wawancara dengan ibu Mujiati, S.Pd, dan ibu Sudarwanti, S.Pd, berapa jumlah siswa dan guru di Sekolah Dasar Negeri 1 ini sesuai dengan agamanya ? ibu Mujiati menjawab sambil menunjukkan data, jumlah keseluruhan siswa adalah 137 anak dengan rincian: yang beragama Islam sebanyak 123 siswa, yang beragama Hindu sebanyak 14 siswa. Guru di SDN 1 Medowo yang beragama Islam berjumlah 8 orang, yang beragama Hindu 2 orang, dan yang beragama Kristen 1 orang. (wawancara, 2/ 2018)

Menurut ibu mujiati Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama, di SDN 1 dikelompokkan sesuai dengan agamanya masing-masing, pada waktu dan jam yang sama, siswa yang beragama Islam dijadikan satu di kelas sendiri dan mendapatkan materi Agama Islam dari gurunya, siswa yang beragama Hindu juga dijadikan satu kelas tersendiri dan diberikan materi Agama Hindu dari gurunya. Ketika waktu pembelajaran sudah selesai dan sudah waktunya shalat Dzuhur para siswa Muslim melaksanakan shalat berjamaah di Mushalla, sementara siswa yang beragama Hindu juga beribadah di Pura sekolah, karena SDN 1 ini sudah mempunyai dua tempat ibadah, yaitu Mushalla dan Pura. (wawancara, februari 2018)

Di Sekolah Dasar Negeri 1 ini sudah terwujud adanya Pendidikan Islam Multikultural. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan keagamaan,

misalnya dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam (Peringatan Maulid Nabi, Peringatan Isra'-Mi'raj dan Tahun Baru Hijriyah) semua siswa, baik yang beragama Islam maupun Hindu, semua dikumpulkan menjadi di satu ruangan dan secara bersama-sama mengikuti acara *tausiyah* (ceramah agama Islam) yang disampaikan oleh Guru Agama Islam atau mengundang muballigh (penceramah) dari luar sekolah. (wawancara, februari 2018)

Pada saat peneliti mengadakan kunjungan untuk observasi secara partisipan ke Sekolah Dasar Negeri 2 Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri, masuk di halaman Sekolah Dasar Negeri 2 Medowo pukul 9 00 WIB, dan waktunya pembelajaran istirahat dan mayoritas para siswa berada di luar kelas dengan berbagai aktifitas, ada yang ke kantin ada yang main bola dan ada yang lari tapi juga ada yang duduk duduk di teras kelas, semua siswa dengan berbagai agama dan kelas membaaur menjadi satu. Pada saat peneliti sudah turun dari sepeda para siswa dan siswi menyambut dengan minta jabat tangan secara bergantian dan juga ada yang sambil mengucapkan salam, mereka walaupun tau kalau saya bukan guru Sekolah Dasar Negeri 2 Medowo (observasi, 3/ 2018)

Setelah siswa siswi sudah tidak ada yang minta jabat tangan kami lanjutkan menuju ke Ruang guru yang sekaligus Ruang kepala sekolah dan ruang Tata Usaha, dan sudah di sambut oleh ibu Rima Tri Lestari di Teras di Teras Kantor, kemudian saya dipersilahkan masuk, setelah saya masuk dan duduk di ruang Guru hanya ada 2 guru yaitu ibu Rima dan ibu Umarsiyah, semua menyambut situasi yang santun dan familier dengan menyapa dan jabat tangan (observasi, 3/ 2018)



Peneliti memulai wawancara dengan ibu Rima Tri Lestari dan ibu Umarsiyah, berapa jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 ini sesuai dengan agamanya ? ibu Rima Tri Lestari menjawab sambil menunjukkan data, jumlah keseluruhan siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Medowo memiliki siswa sejumlah 114 anak. Dari jumlah tersebut terdapat 3 agama yang dianut oleh mereka; yang beragama Islam sebanyak 54 siswa, beragama Hindu sebanyak 27 siswa, dan yang beragama Kristen sebanyak 33 siswa. (wawancara, 3/ 2018)

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama ada pembagian kelas sesuai dengan agamanya masing-masing; siswa yang beragama Islam dijadikan satu di kelas tersendiri dan mendapatkan materi Agama Islam dari gurunya, siswa yang beragama Hindu juga dijadikan satu kelas tersendiri dan diberikan materi Agama Hindu dari gurunya, sedangkan siswa yang beragama Kristen juga dijadikan satu kelas tersendiri dan diberikan materi Agama Kristen dari gurunya. Sekolah Dasar Negeri 2 ini mempunyai tenaga pendidik ketiga agama, yaitu Islam, Hindu, dan Kristen. (wawancara, 3/ 2018)

Proses pembelajaran Pendidikan Islam multikultural di Sekolah Dasar Negeri 2 Medowo ini sangat tampak ketika acara keagamaan, misalnya pada Hari Paskah semua siswa, baik yang beragama Islam, beragama Hindu, maupun beragama Kristen, membawa *takir* (kotak nasi). Praktik pelaksanaannya sebelum isi kotak nasi dimakan oleh masing-masing siswa, diadakan *tausiyah*. Pada proses pelaksanaannya, siswa yang beragama Hindu ditempatkan di ruang sendiri dan diberikan ceramah oleh guru yang beragama Hindu, siswa yang beragama Islam di ruang sendiri dan diberikan ceramah oleh

guru yang beragama Islam, dan siswa yang beragama Kristen di ruang sendiri dan diberikan ceramah oleh guru yang beragama Kristen. Kemudian setelah *tausiyah* selesai semua siswa kembali ke kelas masing-masing untuk makan bersama. (wawancara, 3/ 2018)

Sekolah Dasar Negeri 2 Medowo dalam kegiatan peringatan hari Raya Idul Adha, sebelum pelaksanaan acara semua siswa dan guru yang beragama Islam memberikan infak yang akan digunakan untuk pembelian hewan Qurban. Setelah dana terkumpul, dana tersebut dibelikan hewan Qurban. Proses penyembelihan hewan Qurban dilaksanakan pada hari Tasyrik, tepatnya hari kedua setelah hari raya Idul Adha. Proses penyembelihan hewan Qurban dan masak memasak dikerjakan oleh guru dan siswa, baik yang beragama Islam, Hindu, maupun Kristen. Pada hari raya ke-2 semua siswa dianjurkan untuk membawa piring untuk acara makan bersama-sama hewan Qurban yang sudah dimasak di sekolah . (wawancara, 3/ 2018)

Sekolah Dasar Negeri Medowo, dalam proses pembelajaran Agama yang di luar jam pelajaran, satu tahun hanya mengadakan kegiatan keagamaan 3 kali hari besar yang terdapat pada 3 agama, yaitu Hari Besar Nyepi untuk Agama Hindu, Hari Besar Natal untuk Agama Kristen, dan hari Raya Idul Adha untuk Agama Islam. Dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut seluruh siswa, apapun agamanya, diharuskan mengikuti ketiga kegiatan keagamaan yang berupa Hari Raya Idul Adha, Nyepi. dan Natal. Akan tetapi karena siswanya terdiri dari 3 agama, untuk menghindarkan fanatisme, maka hari raya itu diberi nama yang sifatnya umum dan bisa diterima oleh

ketiga pemeluk agama, sehingga tidak mengarah ke salah satu agama. Pelaksanaan hari Raya Nyepi dan Natal dikemas dengan istilah makan bersama, sedangkan Hari Raya Idul Adha diberi nama “*mbancaki sekolahan*”. (wawancara, 3/ 2018)

Dalam proses pendidikan Islam bagi siswa yang beragama Islam, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah setiap hari setelah jam pelajaran diadakan shalat Dhuhur berjamaah. Sebelum pelaksanaan shalat jamaah secara bergilir dan terjadwal siswa mengumandangkan adzan, sambil menunggu teman-teman yang masih berwudhu dan juga yang masih berada di kelas, siswa yang sudah ada di mushalla menyuarakan pujian dengan kalimat-kalimat *shalawat*, *tasbih*, atau kalimat *thayyibah* lainnya yang dilagukan.

Narasi di atas memperlihatkan data emik pada dua sekolah tersebut yang memuat delapan permasalahan alamiah, yaitu: (1) penggunaan kurikulum pendidikan, (2) jumlah dan variasi agama siswa, (3) jumlah dan variasi agama guru, (4) pengaturan waktu dan ruang proses pembelajaran, (5) penentuan materi proses pembelajaran, (6) pelaksanaan praktik proses pembelajaran, (7) ketersediaan tempat ibadah di lingkungan sekolah, dan (8) implementasi pendidikan Islam multikultural. Data rinci tentang hal ini disajikan pada tabel “Deskripsi Data Emik Proses Pembelajaran Agama Multikultural” terlampir.

Secara umum dalam proses penyelenggaraan pendidikan Islam pada Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2 di desa tersebut menggunakan Kurikulum Nasional K-13 dan KTSP, tetapi dalam praktik proses pembelajarannya masing-

masing SDN terdapat perbedaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi perbedaan tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui adanya variasi dalam proses pembelajaran multikultural, khususnya pendidikan Islam multikultural, kepada para siswa multiagama (Islam, Hindu, dan Kristen). Perbedaan ini dipengaruhi oleh kurikulum pendidikan dan komponen pembelajaran, ketersediaan tempat ibadah di lingkungan sekolah, intensitas pembelajaran, budaya multikultural yang dilaksanakan oleh masing-masing sekolah, dan model implementasi pendidikan Islam multikultural.

Kenyataan tersebut memperlihatkan adanya permasalahan yang penting dan menarik untuk diteliti kaitannya dengan pendidikan Islam multikultural, yaitu: (1) komponen proses pembelajaran, (2) implementasi proses pembelajaran, dan (3) model implementasi pendidikan Islam multikultural. Tiga persoalan inilah yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini.

Realitas multikultural di Sekolah Dasar Negeri di Desa Medowo tersebut merupakan sesuatu yang penting dan menarik untuk diteliti lebih jauh, karena hal tersebut terkait dengan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat plural di Medowo khususnya. Dalam konteks yang lebih luas di Indonesia, realitas multikultural tersebut berhadapan dengan kebutuhan mendesak untuk merekonstruksi kembali "kebudayaan nasional Indonesia" yang dapat menjadi "*integrating force*" pada masyarakat yang majemuk (*plural*) budaya yang mengikat seluruh keragaman, etnis budaya, dan agama di Indonesia. Di sinilah peran lembaga-lembaga pendidikan sangat penting untuk membentuk

kepribadian para peserta didik yang kelak menjadi generasi penerus bangsa dan negara Indonesia.

Urgensi masalah penelitian dan ketertarikan penelitian ini selanjutnya diposisikan pada pertimbangan prioritas penelitian yang menjadi muara bagi focus penelitian. Prioritas ini mempertimbangkan aspek-aspek topik penelitian, aksesibilitas data, sarana/prasarana penelitian, dan teknis lainnya.





## A. Fokus Penelitian

Permasalahan pokok yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Pendidikan Islam Multikultural (Kajian Multisitus tentang Proses Pembelajaran di SD Negeri 1 dan 2 Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri).

Dari konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini dapat ditampilkan sebagai berikut:

1. Apa saja komponen proses pembelajaran Pendidikan Islam Multikultural di Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2 Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Islam Multikultural di Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2 Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri ?
3. Bagaimana model proses pembelajaran Pendidikan Islam Multikultural di Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2 Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri ?

### 1.2 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu mendeskripsikan, menganalisis, dan memberikan interpretasi terhadap:

1. komponen proses pembelajaran Pendidikan Islam multikultural di Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2 Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

2. proses pembelajaran Pendidikan Islam Multikultural di Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2 Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri;
3. model proses pembelajaran Pendidikan Islam Multikultural di Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2 Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kegunaan secara teoretis dan praktis. Kegunaan-kegunaan ini secara ringkas dijelaskan sebagai berikut.

##### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mereview teorinya Hamalik tentang komponen proses pembelajaran, agar bisa memberikan kegunaan secara teoretis berupa sumbangan wawasan keilmuan di bidang Ilmu Pendidikan Islam Multikultural pada Universitas Islam Malang (UNISMA) khususnya dan pada kajian Ilmu Pendidikan Islam Multikultural secara luas pada umumnya. Sesuai dengan kapasitasnya sebagai disertasi, hasil penelitian ini diharapkan turut membangun perspektif teoretis baru tentang pendidikan Islam multikultural, khususnya tentang pendidikan Islam berbasis multikultural pada lembaga-lembaga pendidikan.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kegunaan secara praktis kepada pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Bagi praktisi pendidikan, hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai sumbangan wawasan dalam pelaksanaan Pendidikan Islam di

sekolah/madrasah yang bersubstansi multikultural dalam kehidupan bangsa dan negara yang masyarakatnya majemuk budaya dan agama.

- b. Bagi pembuat kebijakan (*policy maker*) di bidang pendidikan, hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai sumbangan wawasan untuk perumusan kebijakan pendidikan, termasuk di dalamnya kebijakan tentang kurikulum pendidikan, khususnya Pendidikan Islam.
- c. Bagi para tokoh agama dan masyarakat, hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai sumbangan wawasan untuk pembinaan kehidupan masyarakat yang dipimpinnya, baik dalam hal relasi sosial maupun relasi keagamaan.
- d. Bagi masyarakat secara luas, hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai sumbangan wawasan introspeksi, retrospeksi, maupun pengembangan kehidupan bermasyarakat yang harmonis di atas nilai-nilai saling menghormati antara satu budaya dan budaya lainnya, antara satu agama dan agama lainnya.

### 1.5 Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt

(HablumminAllah) sesama manusia (hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

## 2. Multikultural

Multikultural adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman, dan berbagai macam budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka anut.

## 3. Pendidikan Islam Multikultural

Pendidikan Islam Multikultural adalah kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, dirinya sendiri dan alam sekitarnya, yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman, dan berbagai macam budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka anut.

## 4. Studi Multi situs

Studi multisitus adalah suatu penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Subjek subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, studi multi-situs merupakan salah satu bentuk

penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya

#### **5. Proses pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah seluruh kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan untuk membelajarkan peserta didik. Pada lembaga pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk selalu berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat dan minat serta psikologis peserta didik, (Mulyasana, 2012: 155).

#### **6. Sekolah Dasar Negeri**

Sekolah Dasar Negeri adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar serta menerima dan memberi pelajaran jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar dilaksanakan dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6



## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Dari bab Paparan data dan temuan serta analisis penelitian diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 6.1.1 Komponen Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Multikultural:

Pembelajaran pendidikan Islam multikultural terlaksana dengan proses: (1) diajarkan oleh guru Agama Islam, sedang guru agama lain mendukungnya, (2) di dalam kelas diikuti oleh siswa yang beragama Islam dan di luar kelas oleh semua siswa multiagama, (3) bertujuan menumbuhkembangkan akidah, mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia, dan agar semua orang simpati/suka kepada ajaran dan umat Islam, menciptakan kehidupan yang rukun antarpemeluk agama (4) materinya meliputi akidah, ibadah, dan akhlak, khususnya toleransi dan mengembangkan budaya agama, nilai-nilai agama yang diintegrasikan pada pelajaran-pelajaran lainnya (5) bahannya meliputi KTSP, Kurikulum 2013, dan adat kebiasaan lingkungan, (6) medianya meliputi al-Qur'an, guru (orang), gambar, peta, PHBI, dan kegiatan sosial, (7) metodenya meliputi ceramah, tanya jawab, penugasan, menghafal, praktik, ceramah, demonstrasi, modeling, praktik ibadah, dan portofolio, serta pendekatan personal, (8) evaluasi dilaksanakan melalui Ujian Harian, UTS, UAS, penilaian tugas LKS, setor hafalan surat-surat pendek, mengamati praktik ibadah, sedang evaluasi di luar kelas dilaksanakan terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan bersama. (9) lingkungan adat kebiasaan

lingkungan (*hidden curriculum*) dan tujuannya yang berorientasi harmoni sosial dan pencitraan positif ajaran Islam dan ketahanan nasional.

#### 6.1.2 Proses Pembelajaran Pendidikan Islam Multikultural:

Implementasi pendidikan Islam multikultural: (1) ajaran Islam tentang multikulturali sudah dipraktikkan sejak kecil, (2) dilaksanakan pada momen-momen PHBI dengan partisipan multiagama dan tradisi ibadah multiagama yang saling menghormati seperti Hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha, (3) disikapi oleh semua guru multiagama dengan senang antusias, dan apresiatif, dan mereka ikut mendukung kegiatan agama lain yang bersifat seremonial, (4) disikapi oleh semua murid dengan senang dan antusias, dan mereka ikut berpartisipasi dan mensukseskan kegiatan agama lain yang bersifat seremonial, (5) terlaksana saling berpartisipasi terhadap acara keagamaan agama lain tetapi bukan acara ritualnya, sesuai kondisi kelas, doa kelas lintas agama, dan partisipasi terhadap acara keagamaan di luar kelas, (6) semua guru partisipasi terhadap kegiatan seremonial agama lain dan saling bersilaturahmi pada momen hari-hari raya, secara guyub, (7) semua siswa partisipasi aktif pada acara seremonial agama dan mereka saling bersilaturahmi pada momen hari-hari raya, (8) direspons oleh semua wali murid dengan senang dan antusias, dan tidak ada konflik dari mereka (9) direspons oleh semua warga masyarakat desa Medowo dengan positif, senang dan antusias, dan tidak ada konflik dari mereka.

#### 6.1.3 Model Implementasi Pendidikan Islam Multikultural:

Model implementasi pendidikan Islam multikultural bercirikan: (1) tradisi multikultural sudah ditanamkan kepada anak-anak sejak sejak TK,

tradisi multikultural ini terkait dengan dua faktor, yaitu faktor silsilah keluarga dan faktor adat istiadat (2) cara penerapan multikultural: saling menghormati antarpemeluk agama pada pelaksanaan hari raya semua agama dan dilandasi kesabaran, ikut mensukseskan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan di luarnya, (3) semua siswa, guru, orang tua, tokoh agama dan masyarakat semua ikut terlibat. Tiga ciri ini memperlihatkan model akomodatif dalam implementasi pendidikan multikultural.

## 6.2 Implikasi dan Tindak Lanjut

Sesuai dengan kesimpulan penelitian di atas, implikasi dan tindak lanjut penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 6.2.1 Implikasi Teoritik

Penelitian ini memperkuat teori Hamalik komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, komponen komponen pembelajaran tersebut meliputi: (1) tujuan pendidikan dan pengajaran, (2) peserta didik atau siswa, (3) tenaga kependidikan khususnya guru, (4) perencanaan pengajaran sebagai segmen kurikulum, (5) strategi pembelajaran, (6) media pengajaran, dan (7) evaluasi pengajaran. Tujuh komponen ini dapat digunakan dalam implementasi proses pembelajaran pendidikan Islam

Menurut Zain dkk (1997:48), dalam kegiatan belajar mengajar terdapat enam komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu: (1) guru, (2) siswa, (3) materi pembelajaran, (4) metode pembelajaran, (5) media pembelajaran, dan (6) evaluasi

Penelitian ini memperkuat teori Parekh Bhikhu, menawarkan lima varian model multikulturalisme, yaitu: (a) Multikulturalisme Isolasionis, (b)

Multikulturalisme Akomodatif, (c) Multikulturalisme Otonomis, (d) Multikulturalisme Kritis atau Interaktif, dan (e) Multikulturalisme Kosmopolitan.

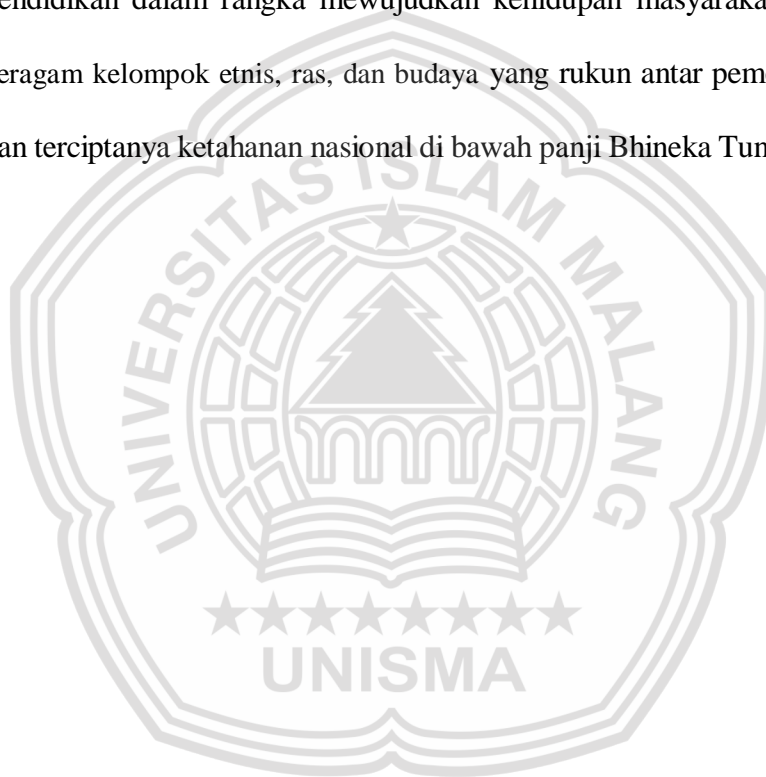
- a. Multikulturalisme Isolasionis: mengacu kepada kehidupan masyarakat yang di dalamnya berbagai kelompok kultural menjalankan kehidupannya secara otonom dan terlibat dalam interaksi yang minimal satu sama lain
- b. Multikulturalisme Akomodatif: dalam masyarakat yang plural, mereka yang memiliki kultur dominan membuat penyesuaian-penyesuaian dan akomodasi-akomodasi tertentu bagi kebutuhan kultural kaum minoritas
- c. Multikulturalisme Otonomis: dalam masyarakat plural, kelompok-kelompok kultural utama berusaha mewujudkan kesetaraan (equality) dengan budaya dominan dan menginginkan kehidupan otonom dalam kerangka politik yang secara kolektif dapat diterima
- d. Multikulturalisme Kritis atau Interaktif: kelompok-kelompok kultural tidak terlalu memberi perhatian kepada kehidupan kultural otonom; tetapi lebih menuntut penciptaan kultur kolektif yang mencerminkan dan menegaskan perspektif-perspektif distingtif mereka.
- e. Multikulturalisme Kosmopolitan, yang berusaha menghapuskan batas-batas kultural sama sekali untuk menciptakan sebuah masyarakat yang setiap individu tidak lagi terikat dan berkomitmen kepada budaya tertentu.

### 6.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi Praktis hasil penelitian ini sangat luas, pendidikan Islam Multikultural menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat Indonesia yang multikultural dan plural. Bersama dengan perkembangan

zaman yang di ikuti dengan perkembangan teknologi, globalisasi juga munculnya konflik sosial bahkan konflik Agama, maka Pendidikan Islam Multikultural sangat tepat di terapkan di lembaga pendidikan untuk membangun, mengembangkan komunikasi yang saling menghargai dan kebersamaan di masyarakat yang multikultural dan multi Agama.

Pendidikan Islam Multikultural perlu dikembangkan di lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat Indonesia beragam kelompok etnis, ras, dan budaya yang rukun antar pemeluk agama dan terciptanya ketahanan nasional di bawah panji Bhineka Tunggal Ika





### 6.2.3 Tindak Lanjut

Sesuai dengan implikasi di atas, peneliti memandang bahwa tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah:

- a. Penyampaian hasil penelitian ini kepada pihak-pihak berkaitan langsung atau tidak langsung dengan pertimbangan prioritas kemanfaatannya, khususnya kepada pihak-pihak pimpinan dan guru Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2, serta pimpinan desa Medowo, *policy maker* di bidang pendidikan, dan secara khusus pimpinan lembaga tempat peneliti bertugas.
- b. Penyebaran hasil penelitian ini di media ilmiah agar hasil penelitian ini memberikan kontribusi secara lebih luas dalam dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pendidikan Islam multikultural.
- c. Pendalaman atau pengembangan penelitian pada kesempatan dan program penelitian lain oleh peneliti sendiri atau oleh peneliti lainnya tentang masalah sejenis dengan masalah penelitian ini.

### 6.3 Saran-Saran

Sesuai dengan kesimpulan penelitian, implikasi, dan tindak lanjut di atas, peneliti dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada praktisi pendidikan Islam diharapkan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap muatan kurikulum yang berisi nilai-nilai multikultural untuk lebih meningkatkan kontribusi pendidikan Islam terhadap penciptaan dan pemeliharaan harmoni sosial, pencitraan positif ajaran Islam, dan penguatan ketahanan nasional Indonesia.

2. Kepada pembuat kebijakan (*policy maker*) di bidang pendidikan diharapkan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap nilai-nilai multikultural dan kearifan lokal yang dapat meningkatkan kualitas kepribadian lulusan pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional Indonesia.
3. Kepada para tokoh agama dan masyarakat diharapkan dukungan, peran, dan kontribusi nyata terhadap perintisan dan penyelenggaraan pendidikan Islam multikultural untuk penciptaan dan pemeliharaan harmoni sosial, pencitraan positif ajaran Islam, dan penguatan ketahanan nasional Indonesia.
4. Kepada masyarakat secara luas diharapkan dukungan dan partisipasinya terhadap perintisan dan penyelenggaraan pendidikan Islam multikultural untuk pengembangan kehidupan bermasyarakat yang harmonis di atas nilai-nilai saling menghormati antara satu budaya dan budaya lainnya, antara satu agama dan agama lainnya.
5. Kepada para peneliti diharapkan kontribusinya untuk turut mengembangkan penelitian-penelitian tentang pendidikan Islam multikultural sesuai dengan masalah penelitian pada jenjang-jenjang pendidikan yang diminatinya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, PT Rineka Cipta, 2007. Jakarta
- A'la, Abd, dkk. 2005. *Nilai-Nilai Pluralisme dalam Islam*. Bandung: Pustaka Nuansa.
- Abdullah, M. Amin. 2005. *Pendidikan Agama Era Multikultural Multireligius*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.
- Abrasyi, Muhammad Athiyah. 1975. *Al-Tarbiyah al-Islamiyyah*. Mesir: Mathba'at al-Bab al-Khalabi wa Syirkah.
- Abrasyi, Muhammad Atiya. 1963. *Education in Islam*. Cairo: The Supreme Council for Islamic Affairs.
- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alaik S. 2012. *40 Hadits Shahih Cara Bergaul Rasul dengan Non Muslim*. Yogyakarta: LKiS.
- Arifin, M. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Baidhawi, Zakiyudin. 2006. *Kredo Kebebasan Beragama*. Jakarta: PSAP.
- Bakri, Masykuri. 2014. *Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan RRA dan PRA*. Jakarta: Nirmana Pres.
- Bakri, Masykuri. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Lembaga Penelitian Unisma.
- Bakri, Masykuri (ed.). 2003. *Metodologi Penelitian. Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Malang dan Visipress.
- Bakri, Masykuri. 2017. *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam: Analisis Kritis terhadap Proses Pembelajaran*. Surabaya: Visipress.
- Bank, James A. 1993. "Multicultural Education: Historical Development, Dimensions, and Practice," *Review of Research in Education, Vol. 19*. American Educational Research Association.
- Bogdan, Robert C. & Biklen, S.K. 2007. *Qualitative Research in Education*. Boston: Allyn & Bacon.

- Chomsah, Mabadiul. 2016. 'Pluralism dalam Perspektif Islam', dalam <http://Penabutup.Com>. 30 September.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daulay, Haidar Putra. 2009. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doll, Ronald C. 1964. *Curriculum Improvement, Decision Making and Process*. Boston: Allyn and Bacon.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gollnick, Donna M. dan Chinn, Philip C. 1998. *Multicultural Education in a Pluralistic Society*. New Jersey: Prentice Hill.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni, 2008. *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offser.
- Harto, Kasinyo. 2014. "Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Multikultural". *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 14, No. 2 Mei.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjono. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibun, Lias. 2010. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Hatch, Amos J. 2002. *Doing Qualitative Research in Education Settings*. Singapore: SAGE Publication Asia-Pacific-Pte. Ltd.
- Irwanto. 2006. *Focused Group Discussion (FGD): Sebuah Pengantar Praktis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kartono, Kartini & Gulo, Dali. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Knight, George R. 2008. *Issues and Alternatives in Educational Philosophy*. Berrien Springs: Andrews University Press.
- Koentjoro Ningrat. 2005. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kosim, Mohammad. 2010. "Pendidikan Islam Berbasis Multikultural (Studi Teks Mata Pelajaran PAI di SMA)". *Jurnal Tadris*. Volume 5. Nomor 2.
- Langgulung, Hasan. 1993. *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna.

- Lash, Scott dan Featherstone, Mike (ed.). 2002. *Recognition and Difference: Politics, Identity, Multiculture*. London: Sage Publication.
- Lichtman, Marilyn. 2010. *Qualitative Research in Education: A User's Guide*. 2nd Ed. Los Angeles, CA.
- Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hill, California: SAGE Publications, Inc..
- Ma'arif, Syamsul. 2005. *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*. Jogjakarta: Logung Pustaka.
- Maarif, Syamsul. 2005. *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Madjid, Nurcholis. 1998. "Mencari Akar-Akar Islam bagi Pluralisme Modern: Pengalaman Indonesia" dalam *Jalan Baru*, editor Mark R. Woodward. Bandung: Mizan.
- Mahfud, Chairul. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maksum, Ali dkk (ed.), 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, HAM, Civil Society dan Multikulturalisme*. Malang: PuSAPoM.
- Maksum, Ali. 2011 *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif.
- Marsen, Martin H. 1999. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. Oxford: Oxford University.
- Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael; and Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third Edition. New York: SAGE Publications, Inc.
- Miarso, Yusufhadi. 2005. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudzhar, M. Atho. 1989. *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin, et.al. 2009. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.



- Muhaimin. 2011. "Urgensi Pendidikan Islam Multikultural Untuk Menciptakan Toleransi dan Perdamaian di Indonesia" dalam Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Muhammad, Husaen. 2011. *Mengaji Pluralisme*. Bandung: Pustaka Nuansa.
- Mujib, Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munchit, M. Saekhan. 2007. *Pembelajaran Konstektual*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Muntasyir, Rizal dkk. 2004. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muzayyin, Arifin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun dan Syauqi, Ahmad. 2010. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Parekh, Bikhu. 2000. *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory*. Cambridge: Harvard University Press.
- Partanto, Pius A. dan Barry, M. Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachman, Budi Munawar. 2001. *Islam Pluralis*. Jakarta: Paramadina.
- Rahmat, Jalaluddin. 2006. *Islam dan Pluralisme: Akhlak Qur'an Menyikapi Perbedaan*. Jakarta: Serambi.
- RI, Departemen Agama. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama.
- Ridwan, Nur Khalik. 2002. *Pluralisme Borjuis: Kritik Atas Nalar Pluralisme Cak Nur*. Yogyakarta: Galang Press.
- Sanaky, Hujar AH. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam, Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insani Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.



- Shaleh, K.H.Q., Dahlan, H.A.A. dkk. 2001. *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Shihab, M. Quraish. 1998. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Shofan, Moh. 2008. *Menegakkan Pluralisme: Fundamentalisme Konservatif di Tubuh Muhammadiyah*. Jakarta: LSAF.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soetopo, Hendyat. 1993. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja
- Sulalah, Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), .Rosdakarya.
- Sugiharto, Bambang. 1996. *Posmodernisme Tantangan Bagi Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbulah, Umi. 2010. *Islam Radikal dan Pluralism Agama*. Malang: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.
- Suparno, A. Suhaenah. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Edi. 2011. "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Sman 1 Pamekasan". *Jurnal Nuansa*, Vol. 8 No. 2 Juli-Desember.
- Syaibani, Omar Muhammad al-Thoumy. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Tholchah Hasan, Muhammad. 2016. Pendidikan Multikultural sebagai opsi Penanggulangan Radikalisme. LP UNISMA Malang
- Tholhah Hasan, Muhammad. 2005. Islam dalam Perspektif Sosio Kultural, cet.ke-3, edt. Afif Najih Anies. Jakarta: Lantabora Press,

- Taylor, Charles. 1994. "The Politics of Recognition" dalam Amy Gutman, *Multiculturalism, Examining the Politics of Recognition*. Princenton: Princenton University Press.
- Thabathaba'i, Muhammad Hasan. 1300 H. *Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an, Juz II*. Qum al-Muqaddas Iran: Jama'at al-Mudarrisin fi Hauzati al-Ilmiah.
- Tilaar, H.A.R. 1998. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*. Magelang: Tera Indonesia.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Multikulturalisme; Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokusmedia.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Usman, Fathimah. 2002. *Wahdat al-Adyan Dialog Pluralisme Agama*. Yogyakarta: LKiS.
- Wahid, Abdurrahman. 2006. *Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*. Jakarta: The Wahid Institute.
- Wasid. 2010. *Gus Dur Sang Guru Bangsa; Pergolakan Islam, Kemanusiaan dan Kebangsaan*. Yogyakarta: Interpena.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung. Persada Press.
- Yaqin, M. Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural (Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan)*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Yaqin, M. Ainul. *Akademika Multikultural*. Yogyakarta: UIN Suka Press.
- Yitik, Ali Ihsan. 2009. "Islam dan Pluralisme" dalam *Islam dan Pluralisme (Kumpulan Tulisan)*. Yogyakarta: Insist Press.
- Zuhayli, Wahbah. 1991. *Tafsir al-Munir, Juz I*. Beirut: Dar al-Fikr.